



## **PENGARUH POLA ASUH NENEK KAKEK TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK**

**Trias Larasati<sup>1</sup>, Evi Nur Alamsyah<sup>2</sup>, Budi Setiani<sup>3</sup>, Latifah Siti Nurjanah<sup>4</sup>, Wida Nur  
Fatimah<sup>5</sup>, Tri Asmawulan<sup>6</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2,3,6</sup>

TK Aisyiyah 48 Kemlayan<sup>4</sup>

BA `Aisyiyah Dukuh<sup>5</sup>

\*Email Korespondensi: ta652@ums.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Dalam pengasuhan anak usia dini, peran nenek kakek merupakan salah satu hal yang dapat berperan dalam pembentukan kemandirian anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh nenek kakek terhadap kemandirian anak. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 anak yang ditinggal orang tuanya bekerja sehingga peran orang tua digantikan oleh nenek kakek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan partisipasi langsung di lapangan. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan teori Miles dan Huberman dengan melakukan penelitian untuk mengumpulkan analisis dan menafsirkan data secara sistematis dan integral. Pendekatan ini dilihat bukan melihat point atau angka, akan tetapi suatu cerita yang memiliki makna. Langkah yang dilakukan dengan interaktif model pengumpulan data, redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa, pengasuhan yang diberikan nenek kakek mempunyai aturan yang kurang tegas kepada cucunya, karna sayang yang berlebih sehingga dalam karakter kemandirian kurang berkembang.

**Kata Kunci:** Pengasuhan nenek kakek, kemandirian anak usia dini

---

### **ABSTRACT**

*In early childhood care, the role of grandparents is a role in the formation of children's independence. The purpose of the study is to determine the influence of grandparents' parenting style on children's independence. This type of research uses a qualitative type of research. The subjects in this study consisted of 10 children whose parents were left to work so that the role of parents was replaced by grandparents. Data was collected through in-depth interviews and direct participation in the field. The qualitative data analysis technique used in this study is in accordance with Miles and Huberman's theory by conducting research to collect, analyze and interpret data systematically and integrally. This approach is not seen as a point or number, but a story that has meaning. The steps are carried out by interactive models of data collection, data redaction, data presentation and conclusion drawn. Based on the analysis, it can be*

*concluded that the parenting provided by grandparents has less strict rules for their grandchildren, because of excessive affection so that the character of independence is less developed.*

**Keywords:** *Grandparent care, early childhood independence*

## PENDAHULUAN

Setiap keluarga pasti mempunyai permasalahan dalam pengasuhan anak. Berangkat dari permasalahan orang tua yang bekerja, membuat pola pengasuhan anak mengalami pergeseran. Orang tua harus memahami serta memperhatikan perkembangan anak agar anak berkembang dengan baik sehingga dalam perkembangannya anak bisa diterima di masyarakat. Allah SWT berfirman dalam tafsir al-qur'an kementerian agama RI (Rochayati 2015) Q.S. At-Tahrim ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. penjaganya malaikat malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: *Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting ( QS. Al Lumkman ayat 17).*

Pola asuh adalah cara orang tua menentukan hubungan (Tsani, Herawati, dan Istianti 2016). Pola asuh dalam keluarga memiliki peran penting dalam membantu perkembangan anak (Apriani 2021), karena pengasuh harus memahami dunia anak-anak (Saman dan Hidayati 2023) Orang tua yang juga berperan aktif (Asmawulan, Hastuti, dan Fitriyah 2022). interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuh (Muhammad Rizky Afif Zakaria 2018). Karna pola asuh adalah merupakan kontak antara orang tua dan anaknya yang mencakup pemenuhan kebutuhan tubuh, psikologis, dan mental. Selain itu Perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan (Saodi et al. 2021). Hubungan antara pola asuh pengasuh dengan kemandirian anak (Tsani, Herawati, dan Istianti 2016) Menurut Santrock (2013), perilaku prososial adalah perilaku yang menunjukkan perhatian, empati, peduli, dan memberi manfaat bagi orang lain. Sejak usia dini, perilaku prososial adalah salah satu perilaku yang penting untuk dikembangkan. Ini sejalan dengan pendapat bahwa perilaku prososial penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan karakter anak (Andhriana dan Tanjung 2021) Perilaku ini akan berpengaruh terhadap kemampuan anak yang telah diberikan pada saat pengasuaan nenek kakek, untuk berperilaku dan pengelolaan emosi kerap dijumpai kurang berkembang, dikarenakan rasa sayang nya yang berlebih. Karena metode gaya pengasuh nenek kakek dalam pendidikan pada anak usia dini hanya dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada. Sehingga pengasuhan anak dengan pola asuh yang diberikan nenek kakek berkembang sesuai ketercapaian alami anak. Karena yang biasa dijumpai adalah pada pertumbuhan dan perkembangan fisik saja, dalam pembentukan karakter anak sangat kurang dikarenakan sulit untuk mengasuh anak karena kemampuan yang terbatas dan interksi yang kurang dari orang tua

sendiri. Kemampuan keluarga atau nenek kakek hanya pada perhatian, dan penjagaan. Sebagai pengasuh anak usia dini perlu memahami bagaimana karakteristik perkembangan anak usia dini (Rahman 2009) Bagaimana proses pengalihan peran pengasuhan anak dari orang tua ke kakek-nenek (Muhammad Rizky Alif Zakaria 2019).

Ketika dijumpai permasalahan-permasalahan anak, maka keterlibatan nenek kakek kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan ini, karena kondisi demikian maka dapat dilihat bahwa kemampuan nenek kakek dalam pengasuhan tergantung pada kemampuan dan karakter pengasuh itu sendiri. Kredibilitas, karakter, pendidikan, lingkungan, ikut membentuk karakter anak, sehingga secara keseluruhan terdapat keterkaitan. Walau demikian peran nenek dan kakek sangatlah membantu baik secara materiel maupun non material. Mengingat pentingnya karakter (Fimansyah 2019) dari lingkungan keluarga bagi perkembangan anak, orang tua pastinya dalam merawat atau mengasuh anak memiliki cara atau pola pengasuhan tersendiri agar anaknya tumbuh menjadi anak yang pintar, cerdas serta memiliki budi pekerti yang baik dalam menghadapi berbagai situasi (Pagarwati dan Rohman 2020)

Pendampingan anak merupakan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Dalam interaksi nenek kakek cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling baik bagi cucunya. Pengasuhan nenek kakek dalam membentuk kemandirian anak bisa diperoleh anak karena kondisi dan lingkungan, dalam hal ini anak akan terbentuk karakter mandiri karena kondisi yang ada. Pola asuh yang baik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Gaya pola asuh nenek kakek yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi kemandirian anak. Menurut Novaria dan Triton bahwa perkembangan anak dimulai dari rumah dan lingkungan, sehingga apa yang terjadi di rumah akan membentuk karakter anak di masa depan. Perkembangan anak tergantung pada bagaimana orang tua mengasuhnya (Suteja dan Yusriah 2017)

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia (Baiti 2020). Atas dasar tuntutan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan, orang tua meninggalkan anak dan peralihan pengasuhan bergeser pada nenek kakek. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul pengaruh pola asuh nenek kakek terhadap kemandirian anak di lingkungan desa Kemlayan, Kecamatan Serengan kota Surakarta karena peneliti tertarik dengan polemik yang ada, karena dalam era seperti saat ini banyak dijumpai di beberapa daerah, pola asuh anak dalam pembentukan karakter anak terdapat pengalihan peran dan andil dari nenek dan kakek.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pola asuh nenek kakek terhadap kemandirian anak. Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Objek penelitian ini adalah anak didik dari lembaga TK Aisyiyah 48 Kemlayan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 orang tua dan 4 nenek kakek. Dengan beberapa pertanyaan terkait dengan alasan ditinggal bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Wawancara dilakukan di lingkungan rumah masing-masing subjek. Tempat pengambilan data wawancara di kota Surakarta, lebih tepatnya lagi di daerah Kec. Banjarsari dan Kec, Serengan. Teknik analisis data dilakukan dengan interaktif model, yaitu penyajian data, reduksi data serta penarikan

kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Sebagai pengaruh pola asuh nenek kakek pada pembentukan karakter anak yang telah diberikan, peneliti melakukan survey dan wawancara pada satuan keluarga, permasalahan dasar apa yang mengakibatkan pengasuhan anak beralih pada nenek kakek. Dan jawabannya hampir sama, dikarenakan perekonomian yang tidak mencukupi, sehingga pilihan yang harus diambil adalah kedua orang tua harus bekerja. Sehingga pergeseran pola asuh beralih pada peran nenek kakek. Walaupun resiko yang diambil mempengaruhi pada psikologis anak. Dan pemantauan perkembangan yang diberikan kepada anak yang diberikan orang tua adalah dengan telepon dan memberikan nasehat, apabila orang tuanya bekerja diluar kota / luar negeri. Disinilah peran nenek kakek dalam membentuk karakter anak. Dan karakter nenek kakek sendiri berperan aktif pada pembentukan karakter anak, karna iman dan islam nenek kakek yang mampu menjadi pondasi anak dalam membentuk karakter, baik karakter kemandirian maupun karakter yang lain.

Pendampingan kedua orang tua yang minim, dengan kontrak kerja yang mengikat, sehingga orang tua tidak dapat kebersamaian anak pada tiap tahunnya. Karena kesempatan pulang diberikan dalam kurun 2-3 tahun baru dapat ijin pulang. Dan untuk orang tua yang bekerja Saat ditanyakan bagaimana pola asuh yang diberikan Dan hampir dari orang tua yang bekerja tersebut antara lain: Permasalahan ekonomi yang membuat orang tua harus menentukan pilihan, dengan mengalihkan pengasuhan anak pada nenek kakeknya. yang ada, bagaimana sikap keluarga, bentuk kerjasama apa yang diambil (orang tua dan nenek kakek), dengan pola asuh anak yang bagaimana yang akan diberikan, kemampuan yang seperti apa yang dimiliki nenek kakek. Dan tindakan apa yang diambil untuk pengasuhan anak selama orang tua bekerja. Dari hasil observasi yang diperoleh menyebutkan bahwa, hampir dari 10 anak ditinggal orang tuanya untuk bekerja, untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah. Sisi lain harus menanggung biaya obat untuk nenek atau kakek. Dan ada pula kesepakatan itu diambil agar bisa mempunyai papan yang layak.

### 1. Dampak positif pergeseran dalam pengasuhan anak pada nenek kakek

Data menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh oleh nenek dan kakek hingga keluarga besar karena orang tua mereka sibuk bekerja lebih cenderung memiliki jiwa mandiri. Ini adalah ilustrasi dari kepribadian yang terbentuk. Pola asuh anak yang diberikan oleh nenek dan kakek. Data penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak diasuh oleh orang tua menunjukkan jiwa mandiri. Anak-anak yang tidak diasuh orang tua sudah memiliki rasa bertanggung jawab dini dan belajar membagi waktu untuk bermain, belajar, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Keluarga adalah sumber penting dan penting dalam proses menanam norma dan nilai. Penanaman ini diinternalisasi melalui interaksi sosial.

Namun, penting juga untuk memastikan bahwa peran kakek dan nenek tetap seimbang dan tidak mengganggu otoritas orang tua. Jika semua orang bekerja sama dengan baik, anak akan mendapatkan manfaat maksimal dari pola asuh yang di berikan.

### 2. Dampak Negatif pergeseran dalam pengasuhan anak pada nenek kakek

Seorang nenek atau kakek kadang-kadang lebih menyayangi cucunya daripada cucunya sendiri. Dia kadang-kadang mengganggu cucunya karena dia terlalu peduli padanya meskipun dia tidak dapat melakukannya. Anak-anak akan tenang dan sulit dididik. Memaksa kedua orang tua untuk memenuhi keinginan anak-anak harus dapat dicapai selama masa perkembangan emosional anak-anak. Bagaimana subjek mengasuh anak sangat penting karena cara mereka melakukannya akan membentuk karakter anak. Pendidikan, lingkungan, dan sifat subjek sangat penting untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Sangat penting bahwa subjek memiliki atau memahami semua yang diperlukan untuk menjalankan implementasi yang akan diberikan.

## PEMBAHASAN

Pengaruh pola asuh nenek kakek terhadap kemandirian anak, sudah diatur dalam tafsir Al Quran pada mencakup pemenuhan kebutuhan tubuh, psikologis, dan mental. Seperti yang sudah kita ketahui bersama, bahwa pendidikan anak yang utama dan berperan dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Sehingga perlu diketahui orang tua, dalam permasalahan yang dihadapi dibutuhkan solusi. Dan ketika permasalahan itu berdampak pada anak, maka harus diketahui bahwa dalam pengasuhan anak haruslah ada penegakkan aturan dan dasar ilmu agama khususnya. Agar dapat membantu pembentukan karakter anak menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam peralihan pengasuhan anak (disini peran orang tua) dapat dilihat dampak positif dan negatifnya, antara lain:

Dampak positif pergeseran dalam pengasuhan anak pada nenek kakek, dari data penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh oleh nenek dan kakek hingga keluarga besar karena para orang tua sibuk bekerja sehingga dalam pendampingan dan pengasuhan anak, mereka membutuhkan bantuan. Dalam hal ini orang tua memiliki kecenderungan untuk alasan kenyamanan. Data yang dikumpulkan dari penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak diasuh oleh orang tuanya menunjukkan jiwa mandiri. Anak-anak yang tidak diasuh orang tua sudah tertanam rasa bertanggung jawab dini, mereka belajar membagi waktu untuk bermain, belajar, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Keluarga adalah sumber utama dan utama dalam proses penanaman norma dan nilai. Proses internalisasi terjadi ketika penanaman ini dilakukan melalui interaksi sosial. Pola asuh anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak. Peran kakek dan nenek dalam pengasuhan anak, ada beberapa manfaat yang dapat muncul, antara lain dari pengalaman dalam mengasuh, lebih disayang, mengenalkan kebudayaan tempo dulu, waktu perhatian yang lebih, muncul kemandirian karna kondisi yang ada, dan lebih tepatnya orang tua lebih nyaman dan tenang apabila anak diasuh nenek kakek karn suatu ikatan.

Dampak Negatif pergeseran dalam pengasuhan anak pada nenek kakek. Terkadang, seorang nenek atau kakek lebih menyayangi cucunya lebih besar daripada cucunya sendiri. Dengan keterbatasan kemampuannya, dia sangat memperhatikan cucunya, yang kadang-kadang berdampak negatif pada anak. Anak-anak akan bertindak secara diam-diam dan sulit untuk dididik. Selama masa perkembangan emosional anak-anak, keinginan mereka harus dapat dicapai dengan memaksa kedua orang tuanya untuk mendapatkannya. Kemampuan dan perlakuan yang diberikan subjek pada pola asuh anak sangatlah penting, karena dari kemampuan pola asuh nantinya akan terbentuk karakter anak. Pendidikan, lingkungan dan karakter subjek sangatlah penting sebagai bekal dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Sangatlah penting nenek dan kakek memiliki atau mengetahui apa saja yang dibutuhkan anak sebagai perwujudan kebutuhan apa saja yang akan diberikan.

Karakter kemandirian yang akan terbentuk pada anak berbeda-beda, karena pengaruh dari pola pengasuhan yang berbeda pula. Dan ini dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan anak dan keadaan pribadi orang tuadan aturan yang tegas yang harus diberikan pada anak. Anak yang tinggal di lingkungan yang keras juga akan lebih cenderung berperilaku agresif. Pendidikan moral dan pendidikan diberikan selama masa kanak-kanak. Anak yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga terdekatnya menerima pendidikan dini. Anak-anak yang diasuh oleh kakek dan nenek dalam pendidikan formal pada umumnya belajar di sekolah, tetapi peran keluarga sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik anak. Pilar pendidikan terdiri dari tiga elemen: guru, orang tua, dan masyarakat yang berfungsi sebagai pengontrol sistem pendidikan.

Berkaitan dengan pola asuh nenek kakek, maka pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh cara nenek kakek dalam mendidik cucunya. Peranan dalam membentuk karakter anak adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar (Ambariani dan

Rakimahwati 2023). Karakter kemandirian ini sangatlah penting dalam kehidupan anak, karena dengan kemandirian anak akan lebih bertanggung jawab terhadap kebutuhannya sendiri dan akan lebih percaya diri mengatakan kemandirian itu sendiri ialah meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu menghadapi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat menyelesaikan segala sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Meskipun peran kakek dan nenek dalam pengasuhan anak usia dini dapat memiliki banyak manfaat, ada juga potensi efek negatif dari peran tersebut terhadap pertumbuhan kemandirian anak. Beberapa di antaranya adalah : Kakek dan nenek cenderung melindungi cucu-cucu mereka lebih dari biasanya. Konsep ini dapat menyebabkan anak tidak belajar mengambil risiko dan belajar menyelesaikan masalah secara mandiri, Anak-anak dapat mengalami kebingungan tentang aturan dan harapan jika ada perbedaan pola asuh antara orang tua dan kakek-nenek mereka. Karena anak-anak tidak tahu apa yang diharapkan dari mereka dalam berbagai situasi, ketidakselarasan ini dapat menghambat perkembangan kemandirian mereka. Kakek dan nenek cenderung memanjakan cucu-cucunya dengan memberi mereka semua yang mereka mau. Hal ini dapat membuat anak sulit belajar tanggung jawab dan disiplin, yang penting untuk kemandirian. Kakek dan nenek mungkin lebih cenderung menjaga anak-anak mereka aman dan nyaman di rumah, yang dapat mengurangi peluang anak untuk mengeksplorasi lingkungan luar, berinteraksi dengan teman sebaya, dan belajar keterampilan sosial penting yang diperlukan untuk kemandirian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang diberikan nenek kakek bukanlah suatu tolok ukur pada pembentukan karakter kemandirian anak. Karena peran tersebut tidak lepas dari lingkungan tempat tinggal. Dimana lingkungan tempat tinggal pun mampu berkontribusi dalam membentuk karakter kemandirian anak pula. Dari penelitian yang diambil, pengasuhan nenek kakek disini mempunyai hasil output yang berbeda-beda, dikarenakan aturan yang sudah dikenalkan pada anak dan karakter atau pribadi nenek kakek itu sendiri yang sebagai contoh anak. Karena anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan hanyalah bercermin pada orang terdekat dan lingkungan. Dalam membentuk kemandirian anak, apabila nenek kakek memberikan aturan- aturan yang digunakan dalam mengasuh dan mendampingi anak, maka akan terbentuk karakter anak yang disiplin dan mandiri. Ada pula hanya sekedar memberikan pengasuhan fisik saja. Kata lain dalam memberikan atau mengenalkan aturan - aturan kepada anak kerap sekali abai, sehingga hal tersebut membuat pembentukan karakter anak pun juga tidak kuat. Maka dari itu untuk melengkapi kurangnya dalam pengasuhan anak dari nenek kakeka bisa dilengkapi orang tua. Disinilah kerjasama yang baik, untuk mengatasi permasalahan yang ada

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambariani, Ambariani, dan Rakimahwati Rakimahwati. 2023. "Pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(5): 6065–73.
- Andhriana, Laras Tri, dan Boma Jonaldy Tanjung. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Almufi Jurnal Pendidikan* 1(3): 133–37.
- Apriani, Ika Fitri. 2021. "Pola asuh orang tua militer dalam meningkatkan kemandirian anak." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3(01): 42–50.
- Asmawulan, Tri, Isnaini Budi Hastuti, dan Qonitah Faizatul Fitriyah. 2022. "Evaluation of the Parenting Program in Kindergarten." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 10(1): 67. doi:10.21043/thufula.v10i1.13485.
- Baiti, Noor. 2020. "Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak." *JEA (Jurnal Edukasi Aud)* 6(1): 44–57.

- Fimansyah, Wira. 2019. "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi." *Primary Education Journal Silampari (PEJS)* 1(1): 1–6.
- Nuryatmawati, Azizah Muthi. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 81–92.
- Pagarwati, Lia Dwi Ayu, dan Arif Rohman. 2020. "Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1229–39.
- Rahman, Ulfiani. 2009. "Karakteristik perkembangan anak usia dini." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12(1): 46–57.
- Rochayati, Atika Dwi. 2015. "HUKUM DAN KEDUDUKAN WANITA KARIR DALAM TAFSIR AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA RI TAHUN 2012 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM."
- Saman, Asrina M, dan Dian Hidayati. 2023. "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* 7(1): 984–92. doi:10.31004/basicedu.v7i1.4557.
- Saodi, Syamsuardi, Muhammad Akil Musi, Arifin Manggau, dan Noviani Noviani. 2021. "Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1): 163–72. doi:10.31004/obsesi.v6i1.1196.
- Saputra, Forma Widya, dan Muhammad Turhan Yani. 2020. "Pola Asuh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8(3): 1037–51.
- Suteja, Jaja, dan Yusriah Yusriah. 2017. "Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3(1).
- Tsani, Iflah Laily, Nenden Ineu Herawati, dan Tuti Istianti. 2016. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2).
- Vinayastri, Amelia. 2015. "Pengaruh pola asuh (parenting) orang-tua terhadap perkembangan otak anak usia dini." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 3(1): 33–42.
- Zakaria, Muhammad Rizky Afif. 2018. "Peralihan peran sementara pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek."
- Zakaria, Muhammad Rizky Alif. 2019. "Peralihan peran sementara pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek Temporary role for children caring from parents to grandmother and grandfather." *Dialetika* 14(2): 120–25.